

TEMUAN AWAL (2017): NUSA TENGGARA BARAT GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN*

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi terbesar ke-13 di Indonesia dengan lebih dari 4,5 juta penduduk. Meskipun angka partisipasi siswa masuk sekolah meningkat, belum semua siswa di NTB belajar dengan efektif. Kualitas pembelajaran di provinsi ini masih tergolong rendah, terutama di jenjang pendidikan dasar. NTB merupakan provinsi mitra pertama INOVASI, dan implementasi program dilakukan di enam kabupaten yaitu Lombok Tengah, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu dan Bima.

INOVASI bekerja untuk memahami dan mengatasi tantangan pembelajaran di ruang kelas, khususnya yang terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program ini menggunakan pendekatan yang khas dalam mengembangkan berbagai program rintisan, dan bekerja serta mempelajari secara langsung bersama mitra-mitranya di daerah dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi permasalahan lokal, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan guna mengatasi tantangan pembelajaran yang ditemui di daerah tersebut.

Hasil temuan INOVASI ini memberikan gambaran awal mengenai praktik pengajaran ruang kelas dan sekolah di berbagai kabupaten di Provinsi NTB.



DATA PENDIDIKAN DI NTB*



JUMLAH SEKOLAH DASAR

Kabupaten	Jumlah sekolah - 2015
BIMA	413
DOMPU	215
LOMBOK BARAT	355
LOMBOK TENGAH	596
LOMBOK TIMUR	721
LOMBOK UTARA	149
SUMBAWA	368
SUMBAWA BARAT	98



PEMBIAYAAN APBD

Kabupaten	APBD per siswa - 2015 (Rp)
BIMA	220,300
DOMPU	816,600
LOMBOK BARAT	464,800
LOMBOK TENGAH	267,400
LOMBOK TIMUR	88,800
LOMBOK UTARA	684,100
SUMBAWA	520,200
SUMBAWA BARAT	2,084,700



KOMPETENSI GURU & MENGAJAR DI KELAS

Berdasarkan hasil UKG, kompetensi guru di seluruh kabupaten cukup rendah, terutama di Bima dan Dompu. Nilai rata-rata berkisar antara 44,65 – 57,71 dari 100.

Rasio guru siswa berkisar antara 8-19 siswa. Rasio terendah guru terhadap siswa ditemukan di Bima dan Dompu dengan 1 guru untuk setiap 8 siswa.

Perbedaan ini sebagian disebabkan oleh proporsi guru tidak tetap yang tinggi, 65% hingga 28% dari total guru di tiap kabupaten di NTB.

Sebagian guru SD adalah wanita sementara sebagian besar kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah pria.



AKREDITASI SEKOLAH

Proporsi sekolah yang berakreditasi A di NTB cukup rendah. Akreditasi A adalah nilai tertinggi yang dapat dicapai sekolah. Kota Mataram memiliki paling banyak sekolah berakreditasi A yaitu (31,8%) sementara Dompu paling sedikit (1,4%).



PARTISIPASI SISWA

Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) anak laki-laki terhadap anak perempuan lebih tinggi, kecuali di Dompu. Meski demikian, sebagian kabupaten memiliki angka partisipasi kasar (APK) siswa perempuan yang lebih tinggi. Ini berarti di lima kabupaten/kota (Bima, Lombok Barat, Sumbawa Barat, Kota Bima dan Kota Mataram) ada lebih banyak siswa perempuan daripada laki-laki yang terdaftar di SD sesuai dengan usia sekolah.



BUKTI PENDUKUNG IDENTIFIKASI MASALAH DAN SOLUSI

- ✓ Catatan observasi
- ✓ Hasil belajar siswa
- ✓ Laporan/catatan sekolah
- ✓ Masukan dari guru
- ✓ Masukan dari orang tua siswa
- ✓ Masukan dari masyarakat
- ✓ Data kompetensi guru
- ✓ Data monitoring dan evaluasi dari pengawas
- ✓ Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
- ✓ Data jumlah siswa
- ✓ Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- ✓ Lain-lain (seperti data kondisi infrastruktur, catatan perkembangan siswa, laporan komite desa)

Lima sumber data yang paling sering digunakan oleh pemangku kepentingan sekolah dan kabupaten untuk membuat keputusan dan mengatasi masalah adalah:

- ✓ Catatan observasi
- ✓ Hasil belajar siswa
- ✓ Laporan sekolah
- ✓ Data kompetensi guru
- ✓ Data monitoring dan evaluasi dari pengawas

Pemangku kepentingan tingkat kabupaten cenderung menggunakan bukti berbasis data untuk mengidentifikasi masalah dan solusi. Di tingkat sekolah, penggunaan data jauh lebih rendah.



PEMBELAJARAN UNTUK SEMUA ANAK

Di tingkat kabupaten dan provinsi, para siswa yang tinggal di daerah pedalaman tampak lebih banyak memiliki permasalahan pembelajaran.

Banyak kabupaten memiliki program yang sedang berjalan yang ditargetkan untuk mendukung siswa yang kurang berprestasi, termasuk:

- ⊕ Perbaikan fasilitas sekolah
- ⊕ Transportasi gratis ke sekolah
- ⊕ Dana bantuan untuk siswa kurang mampu
- ⊕ Program sekolah inklusi
- ⊕ Program remedial
- ⊕ Program peningkatan literasi dan numerasi
- ⊕ Komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus

Di sekolah, anak-anak dengan masalah pembelajaran banyak terpengaruh faktor-faktor dan karakteristik berikut:

- ⊖ Rumah tangga yang retak
- ⊖ Kesulitan belajar
- ⊖ Anak laki-laki
- ⊖ Disabilitas fisik
- ⊖ Keluarga kurang mampu
- ⊖ Daerah pedalaman
- ⊖ Daerah pedesaan



PERENCANAAN DAN PERUMUSAN KEBIJAKAN SEKOLAH*

62% guru mengatakan bahwa mereka terlibat dalam merumuskan kebijakan sekolah. Metode yang paling sering digunakan:

- ⚙ Bertemu dengan pemangku kepentingan terkait
- ⚙ Observasi situasi
- ⚙ Konsultasi dengan tenaga ahli
- ⚙ Membaca buku/referensi
- ⚙ Menghadiri pelatihan
- ⚙ Lain-lain (seperti masukan siswa, evaluasi sekolah)

*Hanya di Sumbawa dan Lombok Utara



PERMASALAHAN PENDIDIKAN DASAR

Persepsi mengenai permasalahan utama pendidikan dasar berbeda-beda di antara para pemangku kepentingan di tingkat sekolah dan kelas, serta mereka yang berada di tingkat kabupaten dan provinsi. Ini meliputi pemerintah kabupaten dan provinsi.

Kabupaten dan Provinsi

- 1 Kualitas & kinerja guru
- 2 Jumlah Guru
- 3 Fasilitas Sekolah

Masyarakat dan Sekolah

- 1 Perbaikan fisik
- 2 Buku pelajaran dengan panduan
- 3 Kualitas & kinerja guru